

PINECONE SEBAGAI SUMBER INSPIRASI PENCIPTAAN BUSANA PESTA MUSLIM

Lea Cisadewi ¹⁾, Yulistiana ²⁾, Ratna Suhartini ³⁾, dan Indarti ⁴⁾

^{1,2,3,4)} Universitas Negeri Surabaya
Lea.19005@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan proses pembuatan dan hasil jadi busana pesta muslim dengan sumber inspirasi *Pinecone*. Metode yang digunakan yaitu *Three Stage Design Process* yang terdiri dari 3 tahap, yaitu tahap *Problem Definition and Research*, *Creative Exploration*, dan *Implementation*. Pada tahap *Problem Definition and Research* menentukan arah desain yaitu membuat busana pesta muslim dengan sumber inspirasi *Pinecone* yang dibuat untuk untuk wanita muda dengan tipe feminim namun juga maskulin. Tahap *Creative Exploration* membuat moodboard, desain sketsa, dan *technical drawing*. Tahap *Implementation* membuat produk akhir dengan mempertimbangkan kendala biaya produksi, waktu produksi, dan metode produksi. Proses pembuatan busana pesta muslim diawali dengan pembuatan pola konstruksi, menjahit, pembuatan motif bordir dan *laser cutting*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk membuat busana pesta muslim yang sesuai perlu dilakukan penciptaan desain sehingga akan muncul inovasi-inovasi baru dalam busana pesta muslim.

Kata Kunci: busana pesta muslim, *Pinecone*, bordir, *laser cutting*

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the process of making and producing Muslim party dresses with Pinecone as their inspiration. The method used is the Three Stage Design Process which consists of 3 stages, namely the Problem Definition and Research, Creative Exploration, and Implementation stages. At the Problem Definition and Research stage, the design direction was determined, namely making Muslim party dresses with Pinecone as inspiration, which were made for young women with a feminine but also masculine type. The Creative Exploration stage makes moodboards, sketch designs, and technical drawings. The Implementation phase creates the final product by considering production cost constraints, production time, and production methods. The process of making Muslim party dresses begins with making construction patterns, sewing, making embroidery motifs and laser cutting. The results of the study show that in order to make appropriate Muslim party attire, it is necessary to create designs so that new innovations in Muslim party attire will emerge.

Keywords: muslim party dress, *Pinecone*, embroidery, laser cutting

PENDAHULUAN

Desain dan seni merupakan hal yang saling berikatan satu sama lain. Peran desain dan seni sangat sentral, yaitu sebagai wahana untuk menghasilkan ide, sistem dan produk kreatif. Pada suatu produk desain senantiasa memuat aspek seni, karena selain aspek fungsi dari desain produk yang dibuat maka adanya unsur estetik untuk diperhatikan, seperti *fashion*, interior rumah, kendaraan dan sebagainya. Hingga saat ini, peran desain dan seni memberikan efek disruptif, karena kemampuannya menciptakan dimensi-dimensi nilai baru yang tak mampu diberikan oleh karya atau produk sebelumnya (Piliang, 2019). Oleh karena itu, perkembangan desain dan seni dapat memberikan dampak dalam memajukan Indonesia.

Busana pesta muslim termasuk dalam desain *fashion*. Busana pesta muslim merupakan busana yang dipakai berdasarkan kegiatan atau kesempatan untuk menunjukkan penampilan terbaiknya (Liu, 2022). Busana pesta dapat dibuat dengan konsep sopan dan tertutup sehingga dapat dipakai oleh siapapun. Busana pesta muslim harus memperhatikan desain, jenis bahan, warna, siluet busana, dan motif hiasan yang akan digunakan. Adanya penerapan motif hiasan pada busana pesta muslim digunakan untuk memperindah busana tersebut.

Ada berbagai macam motif hiasan pada busana pesta muslim yang dapat digunakan, seperti bordir dan *laser cutting*. Istilah bordir identik dengan menyulam karena kata “bordir” diambil dari istilah bahasa Inggris *embroidery* (*im-broide*) yang artinya sulaman (Yuliarma, 2016). Motif bordir bisa berbentuk, geometris, fauna, ataupun flora. *Laser cutting* adalah penggunaan sinar laser sebagai piranti yang bersinergi dengan pengolahan data secara digital dalam proses pemotongan material (Nayenggita & Sunarya, 2013). Material yang dapat dipotong bisa berbahan keras, seperti baja, logam, kaca, ataupun material yang lembut, seperti kertas dan kain.

Dalam sebuah desain busana pesta muslim, sumber inspirasi dapat diterapkan pada siluet busana, warna, hingga motif hiasan. Sumber inspirasi bisa berasal darimana saja, salah satunya *Pinecone*. *Pinecone* merupakan bunga dari pohon pinus yang termasuk kelompok tumbuhan *gymnospermae* dan memiliki daun berbentuk jarum. *Pinecone* menutup sisik untuk melindungi biji dari suhu dingin dan membuka sisik untuk melepaskan biji saat suhu hangat/kering (Sandborn, 2017). Penelitian mengenai *Pinecone* sebagai inspirasi masih belum banyak diterapkan pada bidang *fashion*. Beberapa penelitian sudah dilakukan, salah satunya adalah Veronica Kapsali sebagai peneliti tekstil biomimetik yang melakukan penelitian pada pakaian adaptif yang terinspirasi dari *Pinecone* saat sisiknya terbuka (Gümüşer, 2017:135). Selain itu, *Pinecone* dijadikan sebagai inspirasi dalam busana *Ready to Wear Deluxe* dengan menggunakan teknik *block printing* pada bahan kain linen (Fethiananda & Ramadhan, 2020). Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan penelitian yang berbeda dari sebelumnya, yaitu menjadikan *Pinecone* sebagai sumber inspirasi penciptaan busana pesta muslim. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembuatan dan hasil jadi busana pesta muslim dengan sumber inspirasi *Pinecone*.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode *Three Stage Design Process*. *Three Stage Design Process* digunakan dalam metode perancangan desain karya/produk dalam bidang *fashion* (Indarti, 2020). Metode ini terbagi dalam 3 tahap, yaitu *Problem Definition and Research*, *Creative Exploration*, dan *Implementation*.

Problem Definition and Research

Fashion melibatkan keterampilan desain kreatif untuk menghasilkan produk. Oleh karena itu, desainer memiliki kemampuan mengidentifikasi produk dibutuhkan dan akan dibeli konsumen. Pada tahap awal dilakukan identifikasi masalah awal, menyelidiki kebutuhan pengguna pasar (*target market*), hingga ditemukan rumusan kriteria desain yang akan diciptakan (Min, DeLong, & LaBat, 2015). Masalah awal yang diteliti adalah membuat busana pesta muslim dengan sumber inspirasi *Pinecone* yang berwarna coklat dan memiliki bentuk yang unik. Busana pesta muslim yang akan dibuat untuk wanita muda dengan tipe feminim namun juga maskulin.

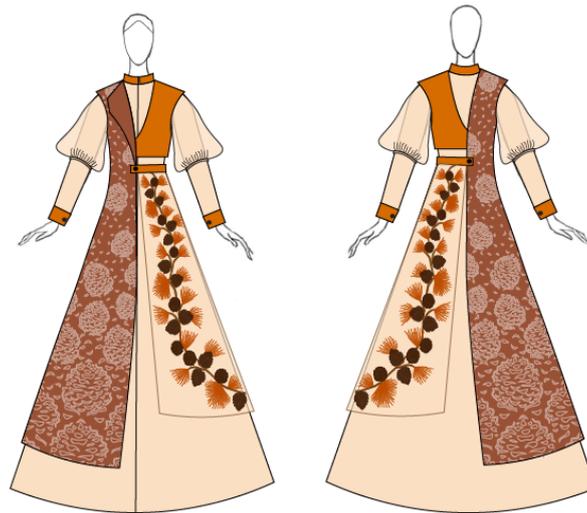


Gambar 1. Moodboard

Creative Exploration

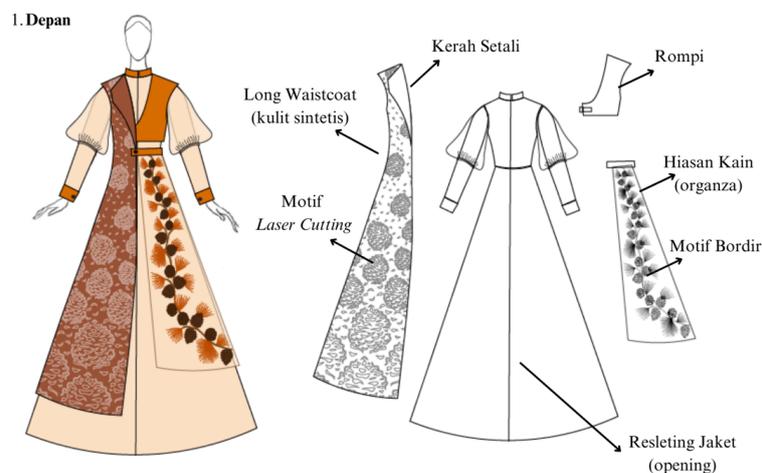
Untuk mengeksplorasi ide-ide awal, peneliti telah membuat *moodboard*. *Moodboard* dibuat dengan menyusun gambar foto inspirasi, bahan, tekstur, warna atau elemen lainnya secara visual untuk mempresentasikan konsep atau ide (Atasoy& artens, 2016). Pada Gambar 1, peneliti mengumpulkan gambar *Pinecone* dan *style* busana pesta muslim (*basic design*) yang akan dikembangkan. Nuansa warna yang dipilih adalah warna monokromatis coklat. Garis luar *Pinecone* akan digunakan sebagai siluet pada busana, yaitu siluet A. Detail pada *Pinecone* akan digunakan sebagai motif hiasan bordir dan *laser cutting*.

Peneliti juga menggambar sketsa, mencari bahan kain yang sesuai, membuat pola, dan menjahit untuk mengembangkan prototipe. Desain sketsa pada Gambar 2 merupakan hasil pengembangan busana pesta muslim dengan siluet A, dengan menempatkan motif hiasan bordir dan *laser cutting* pada beberapa bagian busana. Tahap ini melibatkan pembuatan sketsa kasar dari desain busana yang diinginkan, mempertimbangkan siluet, detail, dan bahan yang akan digunakan.



Gambar 2. Desain Sketsa

Desain tersebut digambar secara ilustrasi dan *technical drawing* pada Gambar 3 dan 4. *Technical drawing* menjadi sangat penting karena menjadi acuan standar dalam merancang dan memproduksi suatu produk. *Technical drawing* juga dapat membantu menghindari kesalahan dan mempercepat proses produksi (Shariati & Febriani, 2021).



Gambar 3. Technical Drawing Depan



Gambar 3. Technical Drawing Belakang

Implementation

Tahap implementasi merupakan tahap penyempurnaan produksi/ desain berdasarkan evaluasi di tahap sebelumnya, proses produksi, dan perbaikan/penyempurnaan produk jika masih ada kekurangan (Anggraeni & Indarti, 2022). Peneliti membuat produk akhir dengan mempertimbangkan kendala biaya produksi, waktu produksi, metode produksi, dan potensi penjualan. Saat membuat produk akhir, harus memperhatikan kualitas dan detail menjahit untuk meningkatkan kualitas produk akhir. Pakaian akhir kemudian dievaluasi menggunakan teori prinsip desain.

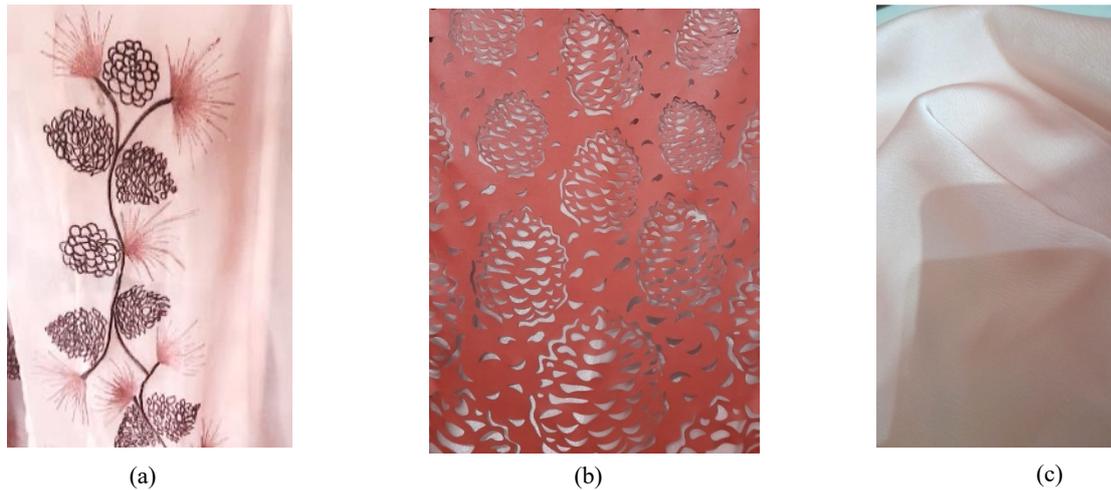
PEMBAHASAN

Proses Pembuatan Busana Pesta Muslim dengan Sumber Inspirasi Pinecone

Pinecone sebagai sumber inspirasi pembuatan busana pesta muslim diterapkan menggunakan teknik bordir dan *laser cutting*. Motif bordir yang diambil berasal dari siluet *Pinecone* tampak depan dan samping serta daunnya yang berbentuk jarum. Pembuatan motif tersebut menggunakan mesin bordir manual dengan stik loncat dan stik suji cair biasa terdapat pada Gambar 4a. Motif bordir diterapkan pada kain Organza. Organza adalah kain tenun tipis dari sutra atau benang sintetis semacam polyester atau nilon yang memiliki karakteristik transparan, mengkilap, kaku, ringan, halus, dan elegan (Rahim et al, 2021). Pada motif bordir di kain organza ditambahkan payet piring guna memperindah busana.

Pada motif *laser cutting* yang diambil berasal dari siluet *Pinecone* tampak samping. Motif tersebut akan dikembangkan menjadi bentuk baru namun tidak mengubah karakter aslinya. Pembuatan motif *Pinecone* menggunakan mesin *Laser Cutting*. Motif *laser cutting* diterapkan pada kain kulit sintetis terdapat pada Gambar 4b. Penggunaan kain kulit sintetis cocok diterapkan pada *laser cutting* karena kain kulit sintetis merupakan non-woven, sehingga perwujudan *laser cutting* pada kain kulit sintetis tidak bertiras atau menghasilkan sisa serat kain (Sari et al, 2021).

Pembuatan pola menggunakan teknik pola kontruksi. Bahan utama busana yang digunakan, yaitu organza, kulit sintetis, dan satin terdapat pada Gambar 4c. Satin adalah jenis kain yang ditunen dengan menggunakan teknik serat filamen sehingga memiliki ciri khas permukaan yang mengkilap dan licin (Chasanah & Russanti, 2019).



Gambar 4. Proses Pembuatan Busana Pesta Muslim

Hasil Jadi Busana Pesta Muslim dengan Sumber Inspirasi Pinecone



Gambar 5. Hasil Jadi Busana Pesta Muslim

Hasil jadi busana pesta muslim tampak pada Gambar 5, dengan model busana three pieces. *Dress* dengan opening depan (resleting jaket), lengan licin yang terdapat manset dan lengan balon hingga bagian siku, dan menggunakan kerah tegak. Bagian luar busana terdapat sebelah *long waiscoat* (outer tanpa lengan) dengan kerah setali menggunakan kain kulit sintetis. Pada bagian sebelah lainnya terdapat rompi dan kain hiasan dengan kain organza. Penerapan siluet A terletak pada bagian dress, lengan, *long waistcoat*, dan bagian-bagian busana menerapkan prinsip kesatuan (*unity*). Hal ini sesuai dengan pernyataan Ernawati (2008:196) yang menyatakan bahwa siluet busana adalah garis luar dari suatu pakaian, tanpa bagian atau detail, seperti busana pesta muslim ini terinspirasi dari *Pinecone* bersiluet A

Warna yang diterapkan menggunakan perpaduan warna monokromatis coklat dengan menerapkan prinsip seimbang atau *balance*. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sekartinah (2021:99), *balance* merupakan suatu keadaan ketika di semua bagian pada karya tidak ada yang lebih terbebani (seimbang). Hasil jadi motif bordir dan laser cutting menerapkan prinsip irama atau pengulangan. Sebagaimana pernyataan Ernawati (2008:212) menyatakan bahwa prinsip irama dapat diciptakan melalui adanya pengulangan bentuk secara teratur dan perubahan atau peralihan ukuran.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Sumber inspirasi dibutuhkan oleh seorang desainer guna membantu dalam proses kreatif dan pengembangan desain. Salah satunya adalah sumber inspirasi *Pinecone* dalam karya busana pesta muslim yang diterapkan pada siluet, warna, dan motif hiasan bordir dan *laser cutting*. Motif bordir diterapkan pada kain organza, sedangkan motif *laser cutting* diterapkan pada kain kulit sintetis. Penelitian ini terbatas pada busana pesta muslim untuk wanita, sehingga pada penelitian selanjutnya dapat dikembangkan menjadi busana pesta muslim untuk pria berbahan kulit sintetis dengan motif hiasan teknik bordir dan *laser cutting* inspirasi *Pinecone*. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat lebih mengembangkan desain busana dengan inspirasi *Pinecone* yang lebih beragam pada bagian lengan dan pembentukan kerah serta variasi desain motif hiasan bordir dan *laser cutting*.

REFERENSI

- Piliang, Y.A. 2019. Seni, Desain dan Kebudayaan Dalam Spirit Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Desain dan Arsitektur (SENADA)*, 2, 1-9. Retrieved from <https://eprosiding.idbbali.ac.id/index.php/senada/article/view/247>
- Liu F. 2022. "The Importance of Garment Specification on Formal Dress: The Application of a Perfect Wedding Dress". *Art and Society*. Vol 1(2): pp 41-55. <https://www.paradigmppress.org/as/article/view/268>.
- Yuliarma Y. 2016. *The Art Of Embroidery Designs: Mendesain Motif Ragam Hias Bordir Dan Sulaman*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia). 323 p
- Nayenggita, L. & Sunarya, Y.,Y. 2013. "Eksplorasi Teknik Laser Cut Pada Ragam Hias Batik Sebagai Produk Fashion". *Jurnal Tingkat Sarjana bidang Senirupa dan Desain*. Vol – (1): hal. 1-15.
- Sandborn. 2017. "Fun Facts about Pine Cones", *Michigan State University Extension* (Online), (https://www.canr.msu.edu/news/fun_facts_about_pine_cones, diakses 19 Januari 2023).
- Gümüşer. 2017. The Visibility Of Biomimetic Science Inspired by Biological Structures In Textile And Apparel Design. *Yildiz Journal Of Art And Design*. Vol 4 (2): pp 128-142.
- Fethiananda S.M., Ramadhan M.S. 2020. "Pengaplikasian Teknik *Block Printing* Menggunakan Metode *Direct Print* dengan Inspirasi Pinus Merkusii Pada Material Tekstil". *EProceedings of Art & Design*, 7(2), 3091-3104. <https://doi.org/10.25124/eoe.v7i2.12572>
- Indarti. 2020. Metode Proses Desain dalam Penciptaan Produk Fashion dan Tekstil. *BAJU: Journal of Fashion and Textile Design Unesa*. 2020, 1(2), 128-137. <https://doi.org/10.26740/baju.v1n2.p128-137>
- Min, S., Delong, M., & LaBat, K. 2015. Exploring flow in the apparel design process. *International Journal of Fashion Design, Technology and Education*, 8(3), 260–267
- Shariati, N., & Febriani, R. 2021. Perancangan Busana Loungewear Untuk Ibu Menyusui dan Bekerja di Era New Normal Serta Peluang Bisnisnya. *eProceedings of Art & Design*, 8 (6).
- Anggraeni, D. N., & Indarti, I. (2022). Visualisasi Naga Erau pada Hiasan Busana Pengantin Wanita Muslim. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 10(2), 131-139
- Rahim, L. P., Puspitasari, C., & Yuningsih, S. (2021). Kain Organza Dan Benang Nilon dengan Metode Mixedmedia Menggunakan Teknik Crochet Untuk Produk Fesyen. *eProceedings of Art & Design*, 8(6).
- Sari, M.L., Siagian, M.C.A., & Sekar, A.Y. 2021. Penerapan Teknik *Laser Cut* dan Laser Grafir Pada Material Kuningan Sebagai *Embellishment* Dengan Inspirasi Bunga Anggrek Bulan. *e-Proceeding of Art & Design*, 8(4), 1424-1431.
- Chasanah, M. H., & Russanti, I (2019). Perbedaan Ketebalan Jenis Kain Satin Polyester Terhadap Hasil Jadi Tsumami (Hana) Kanzashi Pada Bros. *Jurnal Online Tata Busana*, 8(3). <https://doi.org/10.26740/jotb.v8n3.p%0p>
- Ernawati, Izweri, & Nelmira, W. 2008. *Tata Busana*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Sekartinah, S. dan Astuti. 2021. Ekplorasi Motif Tumpal Sarung Betawi pada Busana Pesta dengan Hiasan Teknik Lekapan Payet. *Jurnal Teknologi Busana dan Boga*. Vol 9 (2): hal. 95-102.